

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dikehendaki oleh Islam adalah pendidikan yang dibangun atas konsep ke-Islaman, sehingga mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam akhlak dan kebijakan.

Setiap pendidik hendaknya melakukan evaluasi terhadap perilakunya, karena perbuatan baik bagi anak-anak adalah yang dikerjakan oleh pendidik, Dan begitu sebaliknya perbuatan jelek bagi anak adalah yang ditinggalkan oleh pendidiknya. Sebab anak amat dekat dengan perilaku yang masih ikut-ikutan. Sebab ia sedang berproses menjadi orang dewasa. Maka sikap baik Orangtua dan guru di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama. Anak akan belajar secara langsung kepada orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Pendidik harus menyadari bahwa di samping mengajar dan membimbing dalam rangka pembentukan kepribadian anak didik dengan nasihat dan pembelajaran. Serta diringi juga memberikan pendidikan yang mempengaruhi jiwanya melalui keteladanan. Karena kepribadian, sikap dan cara hidup pendidik, akan memberikan kesan sehingga berpengaruh kepada perilaku anak-anaknya.



Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.¹

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, juga dijelaskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian diri yang berakhlak mulia, yang selalu memegang teguh iman kepada Allah SWT. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif tetapi juga aspek spiritual.

Secara psikologis manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensial, pendidikan lewat keteladanan guru melalui pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswa.³

Pada dasarnya anak akan meniru semua tindak-tanduk yang dilakukan Orangtua atau pendidik akan mudah dengan cepatnya untuk meniru yang terlihat secara langsung yang dipraktikkan oleh Orangtua atau pendidik. Ketika mencontohkan perilaku yang baik secara sadar anak akan mudah

¹ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Refika Adimata, 2009), hlm. 1

² UU NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1).

³ Tamyiz Burhanudin, *Ahlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hlm. 55.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk menerima perilaku baik namun sebaliknya yang di tonjolkan perilaku yang tidak baik secara di sadari anak akan mudah untuk menirunya. Kemudahan untuk meniru sangat berpeluang besar untuk terciptanya perilaku yang baik dan tidak baik karena di dasari ketelelahan yang di berikan Orangtua atau pendidik.

Potensi besar yang ada dalam diri anak dipengaruhi dengan keberadaan pendidikan di sekitarnya. Apabila seorang anak berada dalam pembinaan Orangtua dan lingkungan yang baik sesuai dengan dasar ajaran Islam maka ia akan tumbuh dan terbentuk dengan pribadi mulia. Selain itu Orangtua pun telah mampu menempatkan peran dan tugasnya dengan kesadaran penuh disertai dengan kasih sayang dan keikhlasan. Maka upaya mewujudkan kepribadian Islam pada anak akan berhasil terbentuk. Oleh karena itu, pentingnya keteladanan Orangtua sebagai figur utama yang menemani masa-masa perkembangan jiwa anak, maka dibutuhkan realisasi yang nyata dalam aktivitas sehari-hari.

Perkembangan pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang sesuai dengan ajaran agama, dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan Orangtua di rumah akan membentuk sikap tertentu pada anak, secara perlahan akan membentuk pola sikap yang khas sehingga membentuk kepribadianya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orangtua yang saleh merupakan contoh suri teladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak. Apabila Orangtua sudah berperilaku dan berakhlak baik, taat pada Allah, menjalankan syariat Islam, dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri anak pun akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan Orangtua nya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam konteks Islam, manusia termulia dan sebagai teladan adalah Rasulullah SAW. Hal tersebut di umgkapkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Al- Ahzab:21)*

Ayat di atas menerangkan bahwa di dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik, tergambar dari semua aspek perilaku atau akhlaknya. Sebagai manusia panutan bahkan dijadikan idola sebagai petunjuk hidup agar tidak tersesat di dunia maupun akhirat.

Tugas pendidik dan Orangtua dalam pendidikan akhlak sudah sedini mungkin mereka ajarkan tentang akhlak yang baik pada anak, sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Anak akan mudah meniru atau mencontoh sesuatu yang mereka pandang dari Orangtua dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik, apa bila Orangtua dan pendidik mempraktekkan akhlak yang elok maka anak akan berakhlak baik juga namun sebaliknya jika tidak mempraktekkan akhlak yang baik pada anak maka malapetaka yang akan menghampiri anak tersebut.

Pada dasarnya suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Tidak mungkin anak belajar menahan emosi, jika ia melihat Orangtua nya marah-marah dan emosional. Seperti halnya tidak mungkin pula anak belajar kasih sayang, kalau ia melihat Orangtua nya bersikap keras. Anak akan tumbuh dnegn kebaikan, terdidik dalam akhlak terpuji, jika ia mendapatkan teladan dari kedua Orangtua nya. Sebaliknya ia akan menyimpang dari kebaikan dan biasa berbuat dosa, jika sering melihat Orangtua nya memberi contoh perbuatan dosa.

Guru ataupun Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam menananmkan pada anak aklak yang baik. Bahkan dengan berbagai macam metode pengajaran yang dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik. Salah satu diantara metode tersebut ialah metode uswah hasanah (keteladanan yang baik).

Adanya peran keluarga adalah basis awal pengembangan pendidikan bagi anak. Islam memandang bahwa Orangtua memiliki tanggung jawab dalam mengantarkan anak-anaknya untuk bekal kehidupan baik kehidupan duniawi maupun ukhrowi. Dalam keluarga anak adalah orang pertama yang masuk sebagai peserta didik. Oleh karena itu dalam berinteraksi Orangtua harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menstimulus anak. Terutama dalam etika bicara, bertingkah laku dan sebagainya. Karena anak akan mensugesti, meniru dan mendemonstrasikan apa yang dilihat. Maka Orangtua harus menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar, yang dimulai dari kehidupan interaksional dalam keluarga.

Dengan memberikan tampilan cara memuliakan anak, maka anak akan dapat memahami apa yang dimaksud Orangtua nya. Tampilan dari Orangtua tersebut akan menjadi sumber teladan. Sumber ini merupakan sumber utama bagi anak untuk mendapatkan keteladanan. Merekalah yang pertama kali menanamkan nilai-nilai pada sang anak. Apabila Orangtua menginginkan sang anak tumbuh dalam kejujuran, amanah, menjauhi dari perbuatan yang tidak diridhoi agama, kasih sayang, maka hendaknya mereka memberikan teladan yang baik dari diri mereka sendiri.

Keberadaan Orangtua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak jiwa sosial dan mental anak. Perkataan dan kebiasaan Orangtua akan mejadi bahan pembelajaran yang akan benar-benar diamati dan dititu Seorang anak dilahirkan dalam keadaan berkekurangan dan kebergantungan di dalam segala hal. Karena itu apabila Orangtua tidak melaksanakan tanggung jawabnya pasti anak tidak bisa hidup dengan arahan yang baik. Dengan demikian Orangtua tidak bisa mengelak dari tanggung jawab ini.

Pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk akhlak yang baik pada anak, salah satu diantara metode yang digunakan pendidik diantaranya menggunakan metode uswah hasanah. Akan tetapi hasilnya belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Gejala –gejala yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat merosotnya akhlak anak dapat di telusuri melalui lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga salah satu peran yang besar dalam mendidik anak pendidikan awal dimulai dari lingkungan keluarga . Jika Orangtua lalai dalam mendidik anak tidak mementingkan akan pertumbuhan dan perkembangannya untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya. Maka anak akan tumbuh dalam kesengsaraan dan tidak memiliki pegangan hidup yang terarah sebagaimana mestinya.

Padahal keluarga sangat berperan sebagai pondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Beberapa kesalahan Orangtua dalam mendidik anak diantaranya, bersikap kasar secara fisik misalnya memukul, mencubit atau memberikan hukuman badan lainnya. Orangtua bersikap kasar secara verbal misalnya menyindir anak, mengeculikan anak dan berkata-kata kasar. Orangtua kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik.

Lingkungan sekolah dimana permasalahannya adalah minimnya internalisasi nilai-nilai dan karakter yang baik. Tidak sedikit pendidik hanya sebagai pentrasfer ilmu kepada peserta didik, namun perannya sebagai pendidik yang menanamkan nilai- nilai akhlak atau kharakter terabaikan. Keringnya spritualitas dalam pembelajaran maupun komponen di dalamnya baik pendidik dan peserta didik, juga menjadi sebab munculnya generasi bangsa yang memiliki intelektual tinggi namun mengalami kekeringan jiwa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minimnya teladan guru dan pembiasaan karakter kepada peserta didik maka akan menimbulkan kesenjangan-kesenjangan yang dialami peserta didik itu sendiri, misalnya tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan lain-lainya.

Lingkungan masyarakat dimana pola kehidupan dilingkungan masyarakat masih kurang memperhatikan pengkondisian dalam pembinaan generasi muda, sehingga yang tampak di permukaan adalah sikap acuh tak acuh terhadap pembinaan generasi muda. Sehingga anak akan mudah goyah dengan dinamika-dinamika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal yang akan terjadi pada anak dari pola kehidupan masyarakat yang acuh tak acuh dalam membina generasi yang berakhlak mulia seperti berbicara tidak sopan antara teman sebaya maupun orang yang dituakannya, maraknya penggunaan obat-obat terlarang, melakukan aksi begal, pergaulan bebas, minuman keras, dan perjudian.

Hal ini menggambarkan betapa jeli dan telitinya Abdullah Nashih Ulwan dalam kerangka menyusun pendidikan kerangka pendidikan anak. Menurutnya metode pendidikan dengan keteladanan lebih tepat digunakan untuk mendidik anak dalam aspek tanggung jawab pendidikan Akhlak, pendidikan kejiwaan dan pendidik sosial anak.

Berdasarkan dari uraian yang telah di paparkan, maka menurut penulis perlu adanya kajian yang mendalam terhadap pemikiran tokoh pendidikan yaitu Abdullah Nashih Ulwan. Penulis menawarkan konsep metode uswah hasanah dalam persepektif Aabdullah Nashih sebagai alternatif menjawab



persoalan-persoalan yang dapat merosotnya akhlak anak. Kajian tersebut akan dijabarkan dengan judul *Metode Uswah Hasanah menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan implikasinya dalam pendidikan akhlak*, Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam kajian pendidikan Islam khususnya.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah persepsi dan kesalahpahaman dalam memaknai judul yang penulis lakukan, maka dari itu penulis menguraikan definisi Istilah Dengan judul *“Metode Uswah Hasanah menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Implikasinya dalam Pendidikan Akhlak”* sebagai berikut:

1. Metode Uswah Hasanah

Metode merupakan cara yang dapat di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa arab metode itu disebut dengan *al-tariqah*. Kata ini selain diartikan kepada metode, ia juga diartikan kepada kepada jalan.⁴

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah *“uswah”* dan *“Iswah”* atau dengan kata *“al-qudwah”* dan *“al qidwah”* yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.⁵

⁴ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 114

⁵ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 90



Metode Uswah Hasanah yang penulis maksudkan adalah cara dan jalan yang di tempuh oleh pendidik atau Orangtua untuk memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak.

2. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama, faqih, da'i dan pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qhadi 'Askar di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/ 1928 M, di sebuah keluarga yang taat beragama, yang sudah terkenal dengan ketakwaan dan keshalehannya. Nasabnya sampai kepada Al-Husain bn 'Ali bin Abi Thalib r.a.⁶

Abdullah Nashih Ulwan yang penulis maksudkan adalah salah satu tokoh pemikiran pendidikan Islam yang yang berbicara tentang pendidikan anak dalam Islam dan karyanya yang monumental adalah *Tarbiyatul Aulad Fill Islam*. Penulis menganalisis pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang metode uswah hasanah dan implikasinya dalam pendidikan Akhlak

3. Implikasi

Implikasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keterlibatan atau keadaan terlibat.⁷ Implikasi yang dimaksudkan dalam skripsi adalah keterlibatan metode uswah hasanah dalam pendidikan akhlak.

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)* (Jawa Tengah: Al-Andalus, 2015) terj Arif Rahman Hakim, cet-ke 1, hlm905

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.374

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat di kaji atau di teliti berkaitan dengan pemikiran-pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dapat di identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Pernikahan yang ideal dan kaitannya dengan pendidikan.
- b. Perasaan psikologis terhadap anak.
- c. Sebab – sebab kenakalan pada anak dan penanggulangannya.
- d. Tanggung jawab para pendidik.
- e. Metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak.
- f. Sarana pendidikan.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pemikiran Abdullah Nashih Ulwan yang ada, terbatasnya waktu, dan kemampuan berpikir penulis yang sangat terbatas, maka penulis perlu membatasi poin analisis tentang :

- a. Metode Uswah hasanah menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan akhlak.
- b. Implikasi metode uswah hasanah dalam pendidikan akhlak.

3. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah di atas, maka rumusnya adalah tentang :

- a. Bagaimana metode uswah hasanah menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan akhlak ?
- b. Bagaimana implikasi metode uswah hasanah dalam pendidikan akhlak?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui metode uswah hasanah menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan akhlak.
- b. Untuk mengetahui implikasi metode uswah hasanah dalam pendidikan akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya :

- a. Kegunaan secara Aspek praktis :
 - 1) Sebagai syarat menyandang gelar S.Pd (Strata satu) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
 - 2) Diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala pemikiran dalam membina dan mendidik akhlak anak guna mencapai tujuan yakni insan kamil.
- b. Kegunaan secara Aspek teoritis:
 - 1) Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang metode uswah hasanah karya Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul Tarbiyatul Aulad Fill Islam (Pendidikan Anak dalam Islam).
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan mendidik anak dan demi meningkatnya mutu pendidikan.